

---

**ANALISIS PRILAKU MASYARAKAT DALAM LITERASI DIGITAL DI PROVINSI NTB****Oleh****Lilik Hidayati<sup>1</sup>, Logananta Puja Kusuma<sup>2</sup>, Dwi Agustini<sup>3</sup>****<sup>1,3</sup> Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram****<sup>2</sup> Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat****Email : <sup>1</sup>[lilikhidayati@unwmataram.ac.id](mailto:lilikhidayati@unwmataram.ac.id), <sup>2</sup>[logankusuma@gmail.com](mailto:logankusuma@gmail.com),****<sup>3</sup>[dwiagustinid069@gmail.com](mailto:dwiagustinid069@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 21-06-2023**Revised: 30-06-2023**Accepted: 24-07-2023***Keywords:***Edukasi, Literasi digital, Masyarakat*

**Abstract:** Literasi digital telah menjadi salah satu hal yang penting pada era teknologi ini, sehingga pemerintah memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan literasi digital kepada masyarakat secara merata. Masyarakat Indonesia yang mengakses internet terutama dari perangkat telepon genggam terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal tersebut tentu dapat membantu pemerintah dalam menyediakan layanan melalui media digital. Agar edukasi literasi digital tepat sasaran sesuai kelompok masyarakat yang menjadi target, diperlukan suatu studi terkait perilaku masyarakat terkait literasi digital. Penelitian ini bertujuan menghimpun data perilaku masyarakat seperti aktivitas penggunaan internet, pencarian dan penyebaran informasi. Hasil survei literasi digital dapat membantu identifikasi kelompok masyarakat yang membutuhkan dukungan tertentu dalam pengembangan literasi digital. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penggunaan internet di provinsi NTB cukup tinggi terutama dalam penggunaan handphone/tablet. Intensitas penggunaan internet serta sosial media yang digunakan responden bervariasi dan berkaitan erat dengan beberapa aspek demografi seperti kelompok usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Platform WhatsApp digunakan semua usia sebanyak 93,38%, berdasarkan pekerjaan dan lamanya menggunakan internet paling banyak didunia pendidikan sebanyak 37,50% rata-rata penggunaannya lebih dari 10 jam/hari.

---

**PENDAHULUAN**

Literasi digital telah menjadi salah satu hal yang penting pada era teknologi ini. Seiring pesatnya perkembangan teknologi digital, kemampuan untuk menggunakan perangkat dan platform digital menjadi hal krusial dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pengembangan karir, dan komunikasi personal. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan literasi digital kepada masyarakat secara merata. Menurut UNESCO (2018), kemampuan literasi digital yang baik

akan membantu memberantas kemiskinan melalui kemudahan akses pada pelayanan sosial digital oleh pemerintah. Penetrasi penggunaan internet di Indonesia cukup tinggi. Indonesia kini memiliki jumlah pengguna internet setidaknya sebanyak 62,1% dari jumlah penduduk (BPS, 2021). Bahkan, jumlah masyarakat Indonesia yang mengakses internet terutama dari perangkat telepon genggam terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal tersebut tentu dapat membantu pemerintah dalam menyediakan layanan melalui media digital.

Namun, penggunaan internet dapat juga membawa dampak negatif. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan masyarakat mudah terpengaruhi informasi hoaks. Salah satu informasi hoaks yang banyak beredar di masyarakat adalah seputar kesehatan. Hal tersebut marak terjadi saat pandemi COVID-19 hingga cukup membawa dampak buruk bagi masyarakat. Menurut Juditha (2020), kepanikan masyarakat atas virus Corona mengakibatkan berbagai informasi meski hoaks terus disebar dengan harapan informasi tersebut berguna mencegah maupun mengobati. Penyebaran informasi hoaks juga masih terjadi pasca COVID-19. Salah satu hoaks yang banyak beredar adalah tentang bahaya vaksin COVID-19. Terkait hal tersebut, Pemerintah perlu memberikan edukasi literasi digital terhadap berbagai elemen masyarakat secara merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Masyarakat Provinsi NTB merupakan masyarakat yang majemuk sehingga dapat memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam penggunaan internet. Agar edukasi literasi digital tepat sasaran sesuai kelompok masyarakat yang menjadi target, diperlukan suatu studi terkait perilaku masyarakat terkait literasi digital.

Survei literasi digital adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghimpun data perilaku masyarakat seperti aktivitas penggunaan internet, pencarian dan penyebarluasan informasi, serta penjangaan informasi pribadi. Hasil survei literasi digital dapat membantu identifikasi kelompok masyarakat yang membutuhkan dukungan tertentu dalam pengembangan literasi digital, terutama terkait kesehatan. Hal tersebut dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun pihak lain yang akan mengembangkan program literasi digital. Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku masyarakat Provinsi NTB dalam mencari informasi menggunakan internet. Sehingga permasalahannya adalah banyak masyarakat salah menggunakan platform yang tidak tepat sasaran dan tidak tau etika dalam menggunakan internet. Permasalahannya pada era digital ini masyarakat dipaksa harus *move on* ke era digitalisasi, namun tidak semua masyarakat siap dan mampu menggunakan dan menyikapi era digital ini. Sehingga muncul banyak permasalahan di masyarakat yaitu perubahan perilaku dengan adanya penggunaan media sosial dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam keseharian. Fokus penelitian ini adalah perilaku masyarakat dalam bermedia sosial dan mencari informasi di internet.

## **METODE PENELITIAN**

Data hasil survei dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dengan melakukan eksplorasi terhadap data hasil survei baik demografi responden, perilaku responden dalam menggunakan internet, perilaku responden dalam mencari informasi di media digital. Eksplorasi dilakukan dengan menggunakan tabel dan grafik yang disusun dari data hasil survei. Data perilaku penggunaan internet masyarakat

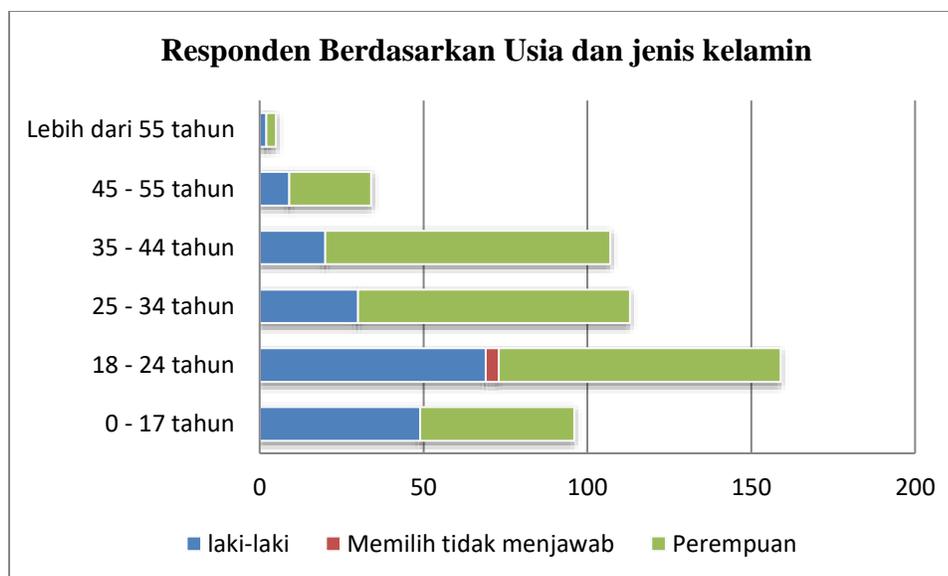
Provinsi NTB dikumpulkan menggunakan metode *survei non-probability purposive sampling*. Lokasi Survei dilaksanakan di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Timur. Kota Mataram dipilih sebagai area survei karena merupakan ibukota Provinsi NTB. Masyarakat Kota Mataram banyak yang berasal dari kabupaten/kota lain di Provinsi NTB sehingga membentuk masyarakat yang majemuk. Kabupaten Lombok Timur dipilih sebagai area survei karena memiliki jumlah penduduk terbanyak di Provinsi NTB.

Variabel penelitiannya adalah demografi responden, perilaku responden dalam menggunakan internet dan perilaku responden dalam mencari informasi di media digital. Semua indikator ini dituangkan dalam kuesioner survei yaitu pilar digital terkait perilaku responden dalam mencari informasi di media digital di internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Demografi Responden

Responden survei literasi digital berjumlah 514 yang terbagi dalam kategori 3 (tiga) wilayah yaitu Rural (pedesaan) sebanyak 142 responden, Suburban (Wilayah di Pinggir Kota) sebanyak 134 responden dan Urban (Kota) sebanyak 238 responden. Berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari 179 laki-laki, 331 perempuan dan 4 tidak menjawab terkait jenis kelamin. Usia responden dikategorikan menjadi 6 bagian yaitu 1) antara 0-17 tahun, 2) antara 18-24 tahun, 3) antara 25-34 tahun, 4) antara 35-44 tahun, 5) antara 45-54 tahun, 6) lebih dari 55 tahun.



Gambar 1. Demografi responden berdasarkan jenis kelamin per kelompok usia di Provinsi NTB

Berdasarkan kelompok umur, responden terbanyak berasal dari usia muda, terutama usia 18-24 tahun. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing kelompok umur cenderung serupa. Jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki pada setiap kelompok umur, kecuali kelompok umur lebih dari 55 tahun. Meski demikian, perbedaan tersebut tidak terlalu jauh sehingga responden

dapat menggambarkan karakteristik populasi secara seimbang baik laki-laki mau pun perempuan di setiap kelompok umur. Responden telah mencakup berbagai kalangan masyarakat berdasarkan berbagai aspek demografi, usia, pekerjaan (guru, karyawan, Pelajar, ASN, wiausaha, tidak bekerja), pendidikan (SD, SMP, SMA, Sarjana, Pascasarjana), sehingga karakteristik responden di Provinsi NTB bersifat majemuk dan terwakili.

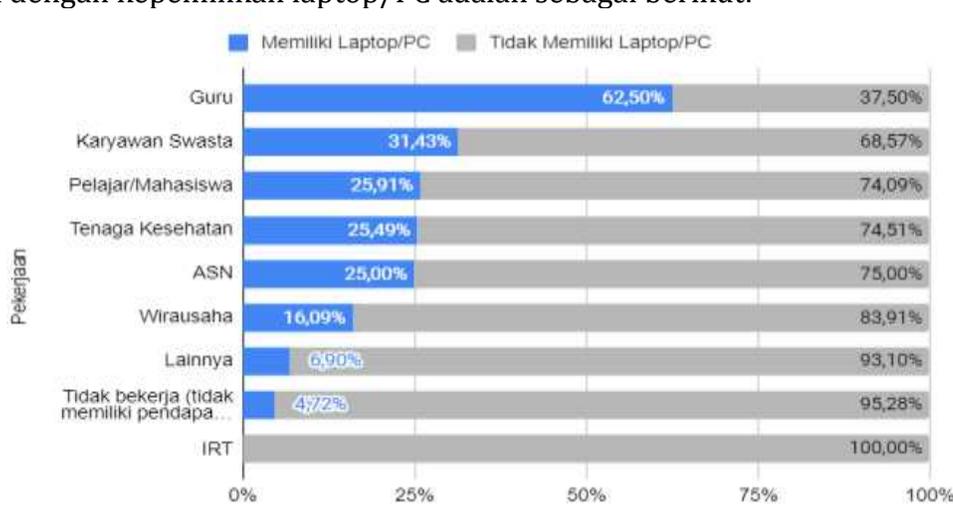
#### B. Prilaku masyarakat dalam menggunakan Internet

Kepemilikan dan penggunaan handphone/tablet pada responden sudah cukup tinggi. Hampir seluruh responden memiliki dan menggunakan handphone/tablet untuk selalu terhubung ke internet. Selisih antara persentase responden yang memiliki handphone/tablet dengan persentase responden yang menggunakan handphone/tablet untuk selalu terhubung ke internet juga sangat kecil. Hal tersebut mengindikasikan penggunaan handphone/tablet yang tidak terhubung internet sudah sangat sedikit. Di sisi lain, kepemilikan dan penggunaan laptop/PC masih rendah dibanding handphone/tablet. Secara umum, penggunaan internet pada responden sudah tinggi karena responden dapat mengakses internet melalui handphone/tablet.

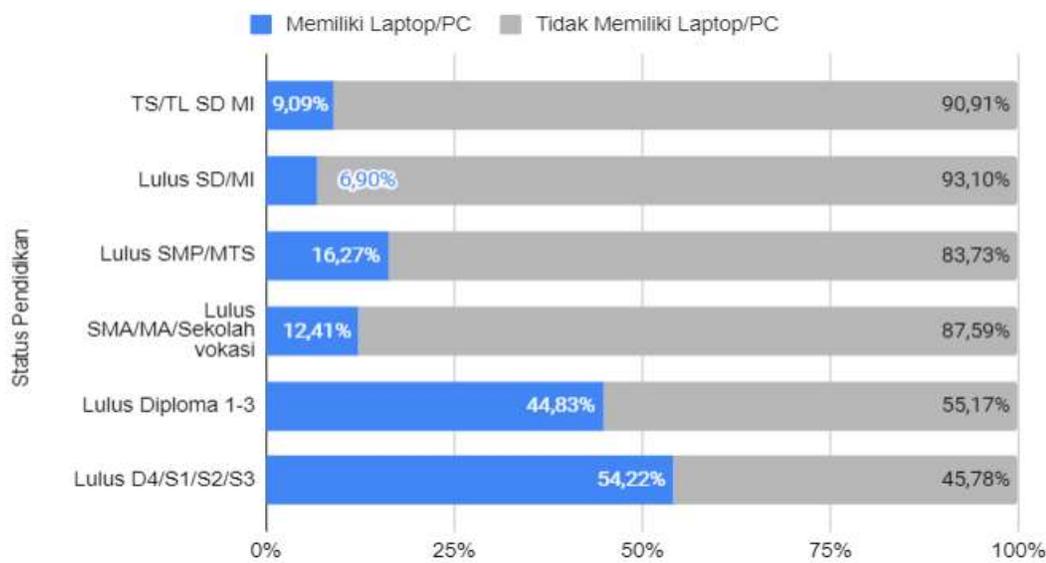
Kepemilikan dan penggunaan perangkat internet	Persentase Responden
Memiliki handphone/tablet	99,54%
Memiliki laptop/PC	20,12%
Menggunakan handphone/tablet untuk selalu terhubung ke internet	99,23%
Menggunakan laptop/PC untuk selalu terhubung ke internet	15,36%

**Tabel 1.** Presentase kepemilikan dan penggunaan perangkat Internet di Provinsi NTB

Hal dapat diartikan bahwa kepemilikan handphone/tablet sudah merata di setiap kelompok masyarakat. Sedangkan analisis Chi-Square pada kepemilikan laptop/PC menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara pekerjaan dan status pendidikan dan pendidikan dengan kepemilikan laptop/PC adalah sebagai berikut:



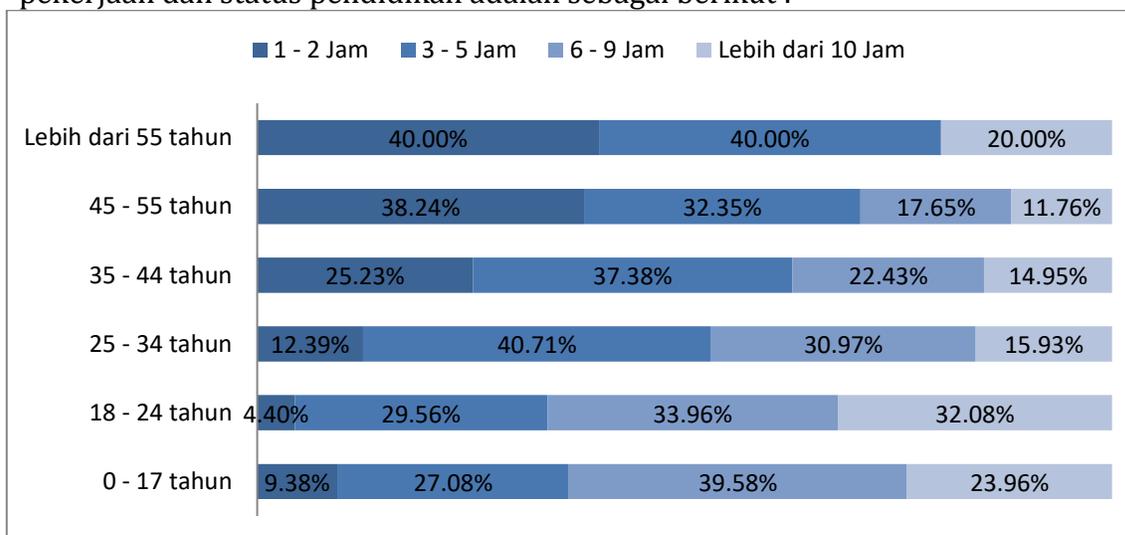
**Gambar 2.** Presentase kepemilikan dan penggunaan perangkat Internet berdasarkan pekerjaan di Provinsi NTB



Gambar 3. Presentase kepemilikan dan penggunaan perangkat Internet berdasarkan pendidikan di Provinsi NTB

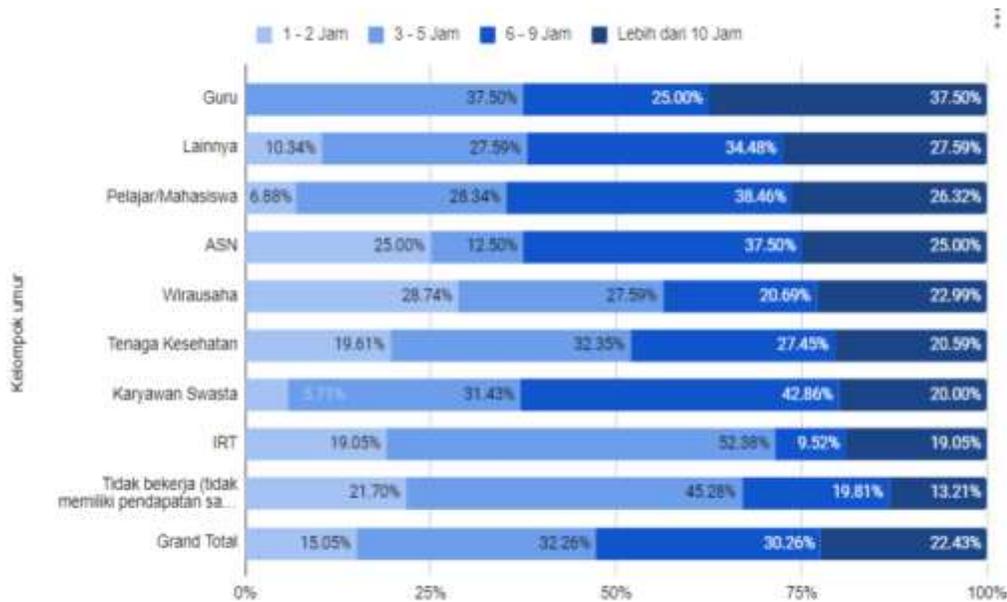
Berdasarkan gambar 2 dan 3, dapat dijelaskan bahwa guru dan lulusan sarjana (D4/S1/S2/S3) memiliki persentase kepemilikan laptop/PC yang tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak bekerja dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan anak-anak sangat jarang yang memiliki laptop. Hal ini menunjukkan bahwa profesi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan atas kepemilikan perangkat.

Selanjutnya intensitas penggunaan internet pada berbagai kalangan, intensitas penggunaan internet dapat bervariasi berdasarkan kelompok umur, kelompok tertentu, pekerjaan dan status pendidikan adalah sebagai berikut :



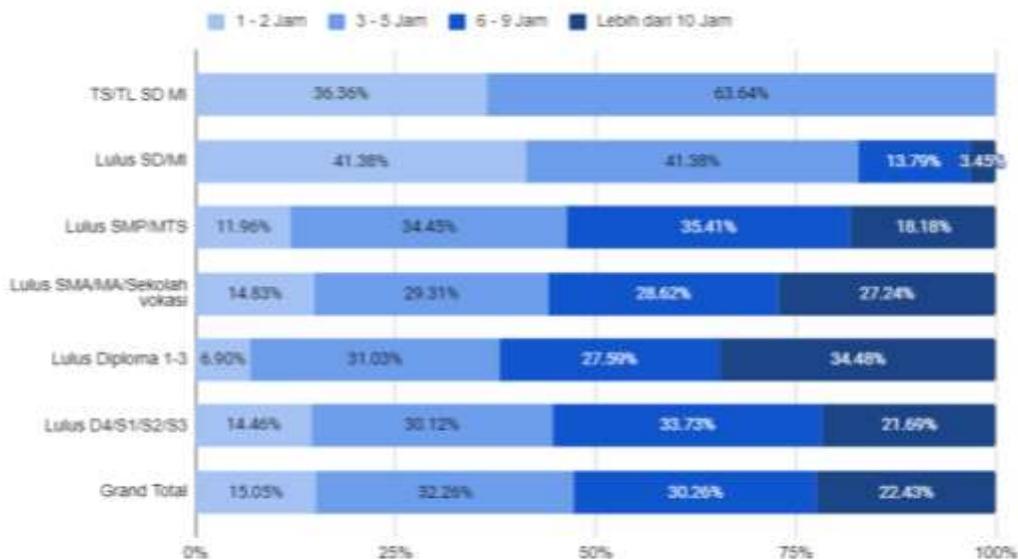
Gambar 4. Intensitas penggunaan perangkat Internet berdasarkan usia di Provinsi NTB

Berdasarkan kelompok umur, responden pada usia muda cenderung lebih banyak menggunakan internet, baik usia 0-17 tahun hingga usia 18-24 tahun.



**Gambar 5.** Intensitas penggunaan perangkat Internet berdasarkan pekerjaan di Provinsi NTB

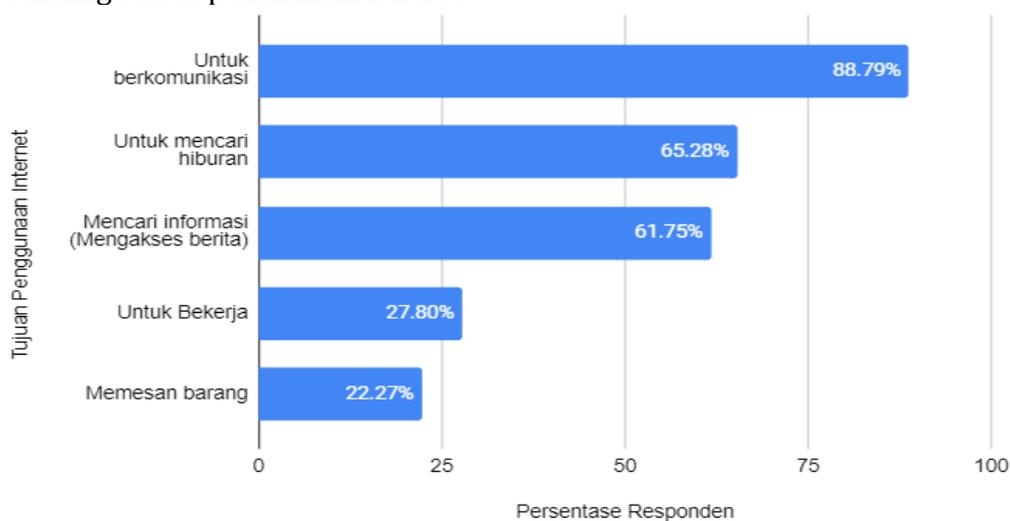
Intensitas penggunaan internet yang tinggi berada pada profesi guru, dan pelajar/mahasiswa. Responden yang tidak bekerja dan responden yang berprofesi sebagai IRT cenderung lebih sedikit menggunakan internet.



**Gambar 6.** Intensitas penggunaan perangkat Internet berdasarkan pendidikan di Provinsi NTB

Responden yang tidak sekolah atau tidak lulus SD/MI serta responden yang merupakan lulusan SD/MI cenderung lebih sedikit menggunakan internet dibandingkan responden dengan status pendidikan yang lebih tinggi. Intensitas

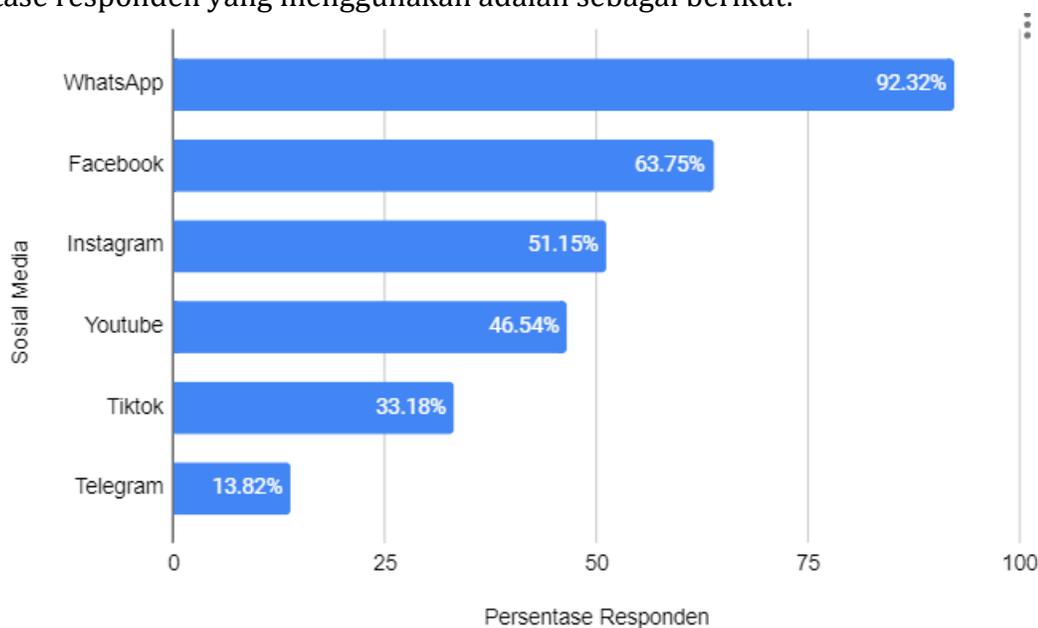
penggunaan internet semakin tinggi sejalan dengan peningkatan status pendidikan responden. Hanya pada status pendidikan D4/S1-S3 yang mengalami penurunan dibanding status pendidikan D1-D3.



**Gambar 7.** Penggunaan perangkat Internet berdasarkan tujuan di Provinsi NTB

Tujuan penggunaan internet tertinggi bagi responden adalah untuk berkomunikasi. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban sehingga total persentase lebih dari 100%. Hal tersebut juga didukung oleh tingginya penggunaan sosial media di kalangan responden.

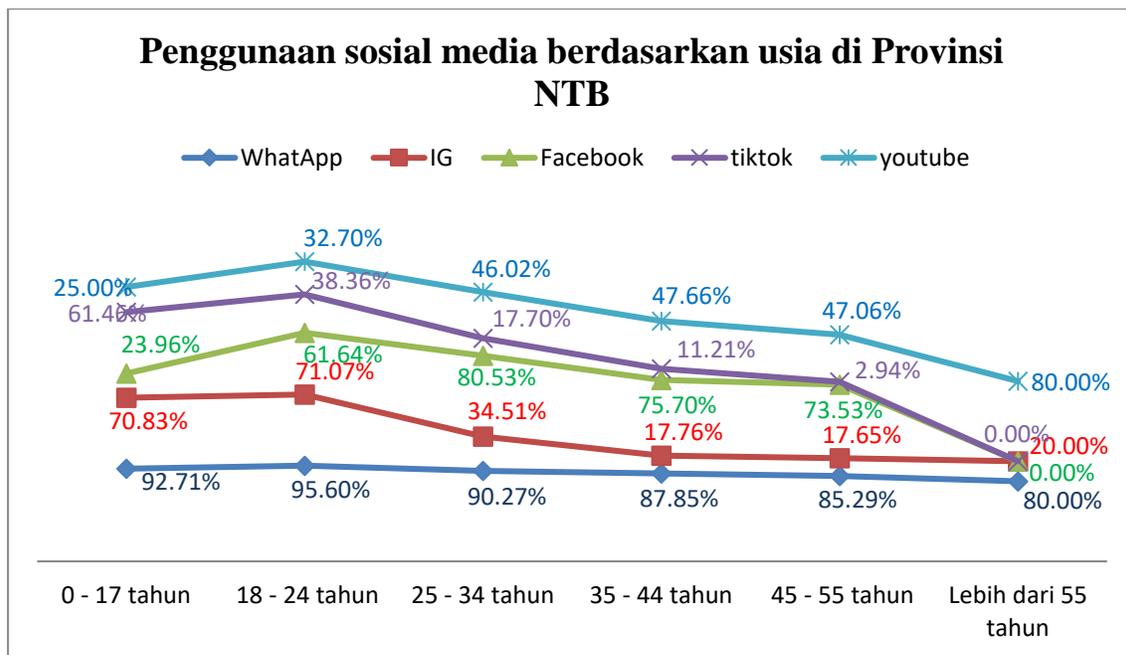
Sebanyak 97,54% responden memiliki sosial media. Sosial media berdasarkan persentase responden yang menggunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 8.** Penggunaan perangkat Internet berdasarkan Platform media sosial di Provinsi NTB

Sosial media yang paling banyak digunakan responden adalah WhatsApp, diikuti oleh facebook dan instagram. Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan penggunaan sosial media adalah kelompok umur. Hal tersebut terjadi karena masing-masing sosial media dirilis dan menjadi populer pada masa yang berbeda-beda.

Berdasarkan analisis Chi-Square, variabel yang berkaitan erat dengan penggunaan internet dalam mencari informasi menggunakan media sosial dipengaruhi oleh wilayah, pekerjaan, usia dan status pendidikan. Penggunaan media sosial berdasarkan usia adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Penggunaan perangkat Internet berdasarkan Platform media sosial di Provinsi NTB

Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial dapat dipengaruhi oleh usia, kelompok usia 0-17 tahun menggunakan tiktok, usia 18-44 tahun menggunakan Instagram dan Facebook, sedangkan usia lebih dari 55 tahun menggunakan youtube, WhatApps digunakan semua usia karena merupakan platform yang lebih familiar penggunaannya sebagai media komunikasi.

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan maka penggunaan platform media sosial sebaiknya disesuaikan berdasarkan usia, pekerjaan, demografi, dan pendidikan. Jika kita mengetahui pola-pola media sosial berdasarkan variabel-variabel tersebut maka literasi digital dalam bidang apapun akan tepat sasaran kepada obyek yang dituju. Dengan kita mengetahui obyek yang akan dituju maka kita bisa menentukan konten yang akan dibuat sebagai media transformasi visual untuk menyampaikan pesan kepada pengguna media sosial. Sehingga apabila semua sudah tepat sasaran maka literasi digital dapat memberikan percepatan sebagai media penyampai pesan.

---

**KESIMPULAN**

Prilaku masyarakat dalam literasi digital di Provinsi NTB dipengaruhi oleh usia, pekerjaan dan demografi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa WhatApps merupakan platform media sosial yang digunakan oleh semua usia. Sedangkan untuk media soasial lainnya dika dilihat berdasarkan usia maka yang paling masif adalah Instagram, Facebook dan tiktok, karena untuk platform youtube pengguna terbanyak adalah usia diatas 55 Tahun. Rekomendasi literasi digital menggunakan platform media sosial sebaiknya disesuaikan dengan obyek/market yang dituju agar tepat sasaran dan dapat tersampaikan sesuai pesan yang akan disampaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agresti, A. (2002). *Categorical Data Analysis Second Edition*. Florida : John Wiley & Sons, Inc.
- [2] Arianto, AA. (2021). *Dugaan Hoaks Seputar Vaksin COVID-19 di Indonesia dalam Kerangka Linguistik Forensik*. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional Vol 3, No 1 (2021).
- [3] BPS. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*.
- [4] Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York : Wiley Computer Pub.
- [5] Juditha, C. (2020). *Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19*. Jurnal Pekommas Vol 5 No 2, Oktober 2020:105-116.
- [6] Kominfo. (2020). *Roadmap Literasi Digital 2020-2024*.
- [7] Mattjik, AA, Sumertajaya, IM (2011). *Sidik Peubah Ganda dengan Menggunakan SAS*. Bogot: IPB Press.
- [8] UNESCO. (2018). *A Landscape Review: Digital Inclusion for Low-skilled and Low-literate People*.
- [9] Weisberg S. 2014. *Applied Linear Regression Fourth Edition*. New Jersey (US): John Wiley.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN